

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek di antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat penting untuk menunjang komunikasi. Komunikasi penting untuk menyampaikan pesan kepada setiap manusia. Hal ini menunjukkan bahwa manusia perlu memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

Keempat aspek keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang erat. Keterampilan menyimak berhubungan dengan keterampilan berbicara sedangkan keterampilan membaca berhubungan erat dengan keterampilan menulis. Keterampilan membaca memerlukan tulisan untuk dibaca, begitu pun keterampilan menulis memerlukan membaca untuk memperoleh ide, imajinasi, wawasan dan pengetahuan. Selain itu, membaca dapat sekaligus mempelajari gaya-gaya menulis orang lain (Sukirno, 2015:8). Hal tersebut dapat memudahkan dalam membuat karya tulis seperti fiksi maupun nonfiksi.

Terlepas dari hal tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca, manusia perlu membiasakan membaca. Pada dasarnya membiasakan membaca harus dilakukan sejak dini. Hal tersebut guna menjadi landasan sebagai berkembangnya

budaya membaca. Sekolah menjadi salah satu sarana dan prasarana dalam mengembangkan budaya membaca. Hal ini diharapkan siswa mampu menumbuhkan rasa kecintaan dan kesukaan terhadap membaca.

Kecintaan dan kesukaan terhadap membaca dapat disebut dengan gemar membaca. Kegemaran membaca apabila dilakukan secara terus menerus maka akan timbul rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu terhadap membaca dapat memperkaya informasi. Dari informasi yang diperoleh dapat dijadikan ide untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Guna menunjang kegemaran membaca maka diperlukan adanya perpustakaan.

Merujuk pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Presiden Republik Indonesia menimbang bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan karya rekam. Artinya, dalam penyelenggaraan perpustakaan yang menjadi sumber informasi diwajibkan untuk menggiatkan atau membangkitkan masyarakat terutama siswa untuk gemar membaca buku.

Sarana dan prasarana perpustakaan memiliki hubungan dengan kegemaran membaca. Hal tersebut dipaparkan beberapa hasil observasi peneliti. Pertama, perpustakaan di SMP Negeri 2 Kutasari memiliki koleksi buku fiksi yang cukup lengkap. Koleksi buku fiksi yang ada di perpustakaan tersebut terdapat 4.418 buku.

Hal ini menjadi salah satu cara yang dapat menggiatkan para siswa untuk gemar membaca buku fiksi. Kedua, peran guru pada sekolah tersebut dalam meningkatkan gemar membaca buku adalah pada metode pembelajaran materi Teks Literasi di kelas IX. Pada materi tersebut siswa memahami tentang fiksi dan nonfiksi. Guru mengajak siswanya berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca dan menelaah buku fiksi dan nonfiksi. Hal tersebut diharapkan siswa mampu mengetahui perbedaan buku fiksi dan nonfiksi. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki hubungan dengan kegemaran membaca.

Kegemaran membaca tidak hanya menggunakan media buku, melainkan dapat menggunakan media internet. Penggunaan internet dapat memperluas wawasan pengetahuan penggunanya. Penggunaan internet dapat memunculkan dampak positif dan negatif. Hal positifnya adalah internet dapat memberikan ruang bacaan bagi penggunanya secara bebas, internet memberikan ruang bagi pengguna yang suka menulis. Hal ini tentunya mempermudah penggunanya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Selain itu, penggunaan internet tentunya ada hal negatif salah satunya ialah penyebaran berita yang tidak benar. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh terhadap minat baca dan menulis siswa. Guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk menyeimbangkan antara penggunaan internet dan buku.

Selain itu, membaca memiliki korelasi dengan menulis. Pada saat membaca memerlukan tulisan yang merupakan hasil dari proses menulis, sama halnya dengan

menulis memperoleh ide, imajinasi, wawasan dan pengetahuan dari proses membaca. Banyak membaca buku fiksi maka akan memperoleh ide atau gagasan yang menarik serta kosakata sehingga mempermudah dalam menuliskan dalam bentuk cerpen maupun karya sastra lainnya. Hasil menulis dari membaca yaitu siswa kelas IX membuat sebuah teks cerpen. Siswa diberikan contoh teks cerpen oleh guru untuk ditelaah. Setelah membaca contoh teks cerpen tersebut siswa mampu menulis cerpen sesuai dengan tema yang sudah diberikan oleh guru Bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX terdapat materi tentang Teks Cerita Pendek. Hasil dari karya siswa kelas IX berupa cerpen termasuk dalam kategori sedang menurut guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kutasari. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menulis cerpen. Syarat utama seseorang dapat menulis adalah mempunyai keinginan dan dorongan hati untuk menulis, di samping banyak syarat lainnya (Sulasih, 82:2018). Guna menunjang kemampuan menulis cerpen perlu diimbangi dengan kebiasaan membaca buku. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas menulis cerpen tidak lepas dari aktivitas membaca buku.

Berdasarkan hasil karya tulis berupa cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kutasari, adanya materi Teks Literasi sehingga siswa mengetahui perbedaan buku fiksi dan nonfiksi serta ketersediaan bahan bacaan buku fiksi yang cukup memadai di perpustakaan, maka SMP Negeri 2 Kutasari dapat dijadikan sebagai objek penelitian untuk mengetahui pengaruh kegemaran membaca buku fiksi terhadap kemampuan

menulis cerpen. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegemaran Membaca Buku Fiksi terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Kutasari Tahun Pelajaran 2019-2020.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Bagaimana pengaruh kegemaran membaca buku fiksi terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Kutasari tahun pelajaran 2019-2020?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kegemaran membaca buku fiksi terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Kutasari tahun pelajaran 2019-2020.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk pembuktian bahwa kegemaran membaca buku fiksi berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat disampaikan baik bagi guru, siswa, dan sekolah.

- a. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan motivasi agar siswa gemar membaca buku fiksi dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat meningkatkan diri siswa untuk gemar membaca buku fiksi dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
- c. Bagi sekolah penelitian ini dapat meningkatkan sarana dan prasarana agar siswa lebih mengetahui perbedaan buku fiksi dan non fiksi. Selain itu, dapat meningkatkan gemar membaca buku fiksi dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

